

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dan juga rekomendasi terkait hasil temuan penelitian dan juga pembahasan dari penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada rumusan permasalahan serta tujuan dari penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung, yang kemudian dikaitkan dengan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut:

Pertama, pada proses merencanakan pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, perencanaannya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran seperti umumnya, Guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, baik itu materi, media, alat evaluasi, maupun perangkat lainnya seperti lembar kerja peserta didik. Yang membedakan hanyalah harus adanya penyesuaian antara RPP dan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Khususnya mengenai platform pembelajaran yang digunakan pada penerapan model tersebut, dalam hal ini guru menggunakan fitur *breakout room* yang terdapat pada *zoom meeting*. Oleh karena itu, selain harus mengembangkan RPP dan juga perangkat pembelajaran, hal lainnya yang harus disiapkan oleh guru pada tahapan perencanaan ini adalah penguasaan terhadap teknis pelaksanaan pembelajaran dan penguasaannya terhadap fitur *breakout room* yang di pilih untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka pada pembelajaran sejarah daring, diperoleh hasil bahwa setiap kelompok memiliki pencapaian keterampilan komunikasi yang berbeda-beda dari hasil mereka melaksanakan tahapan model *think talk write*. Dalam pelaksanaannya tidak semua indikator keterampilan komunikasi dapat dikembangkan dengan baik. Untuk indikator interaksi kelompok, dan penyampaian gagasan serta pemberian respon nampaknya indikator ini dapat dikembangkan dengan cukup baik pada saat penerapan model *think talk write* meskipun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini karena dengan model ini peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan. Peserta didik akan saling berkomunikasi dengan kelompoknya, kemudian diminta menyampaikan gagasan hasil diskusinya dalam proses persentasi. Kemudian untuk penyampaian tertulis, indikator ini kurang dikembangkan dengan baik oleh guru saat proses pelaksanaan, selain karena guru tidak dapat melakukan proses bimbingan dengan baik ketika peserta didik menuliskan hasil diskusinya, di sini juga guru kurang mengemas dengan baik LKPD yang nantinya menjadi produk akhir dari pembelajaran. Karena jika peneliti lihat LKPD di sini menjadi salah satu kunci dari keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan model *think talk write*. Jika LKPD dikemas dengan baik dan juga menarik maka hal tersebut juga akan berpengaruh dalam mengajak peserta didik untuk melakukan proses *think*, *talk* dan *write* hingga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Ketiga, dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan, guru di sini telah berusaha melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang dengan melaksanakan sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang ia terapkan sebagai upaya mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Akan tetapi tetapi walupun demikian, dalam prakteknya guru belum sepenuhnya melaksanakan semua yang telah direncanakan itu secara optimal, temuan beberapa hambatan dalam penerapan model tersebut menggambarkan bahwa

penerapan model tersebut memang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Beberapa permasalahan secara teknis, kemudian hambatan mengenai kurangnya proses bimbingan yang dilakukan oleh guru saat proses diskusi dan penulisan hasil diskusi peserta didik. Hambatan lainnya juga dirasakan oleh peserta didik yang merasa sedikit kesulitan dalam menyatukan pendapat saat interaksi kelompok karena merasa kelompok yang mereka dapatkan kurang sesuai dengan keinginan mereka, hal tersebut berkaitan dengan permasalahan mengenai pembagian kelompok yang dilakukan secara acak dan tidak merata berdasarkan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal dan masih ditemukan beberapa hambatan saat pelaksanaannya, akan tetapi penerapan model tersebut masih dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring dengan beberapa catatan yang perlu diperhatikan lagi, salah satunya mengenai perangkat pembelajaran, sepertihalnya LKPD yang harus dikemas dengan lebih baik dan lebih matang lagi. Selain LKPD, agar penerapan model pembelajaran ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan perlu juga diperhatikan mengenai beberapa komponen penting dalam pembelajaran daring karena proses *think talk write* ini akan berhubungan dengan *synchronous* dan juga *asynchronous*. Dengan demikian diperlukan dukungan SDM yang paham akan hal tersebut dan memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan dan melaksanakannya. selain itu, kedua hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Karena kombinasi *setting* pembelajaran yang baik dengan penerapan model yang tepat, serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai di masa pandemi seperti saat ini menjadi hal yang diperlukan khususnya dalam mengembangkan komunikasi peserta didik yang berbasis digital sehingga nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut sebagai *blended learning*.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan apa yang peneliti temukan selama kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat, diantaranya :

1. Sekolah

Salah satu penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi adalah dengan adanya dukungan dan perhatian yang besar dari pihak sekolah terhadap segala aspek yang harus dipersiapkan guna mendukung kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Selain itu, untuk menacapai keberhasilan pembelajaran, khususnya yang dilakukan secara daring, perlu adanya kerjasama sinergis antara sekolah, guru, orang tua dan juga peserta didik. Dalam hal ini peneliti berharap agar pihak sekolah tetap memberikan pelayanan dan fasilitas yang maksimal bagi peserta didik dan seluruh tenaga pendidik baik pada proses pembelajaran yang dilakukan secara luring maupun daring.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi juga gambaran bagi guru yang hendak mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan memanfaatkan fitur *breakout room* bisa menjadi salah satu pilihannya. Akan tetapi untuk melaksanakan model tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan masih Akan tetepi meskipun demikian, peneliti juga berharap agar guru tidak berhenti belajar dan mengembangkan model maupun strategi pembelajaran yang dapat dilakukan di masa pandemi, sehingga hal tersebut dapat memunculkan inovasi baru dan dapat mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menarik serta efektif dilakukan khususnya ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi.

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan juga kelemahannya dari berbagai aspek. Maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan dan mengembangkan penelitian lanjutan dengan mempertajam analisis dalam pembahasan mengenai penerapan model tersebut yang diterapkan sebagai upaya guru untuk mengembangkan ketrampilan komunikasi peserta didik. Hal ini agar nantinya penelitian ini dan juga penelitian berikutnya dapat memberikan manfaat praktis bagi proses pembelajaran sejarah, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar secara daring di masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan dorongan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dan hendak melakukan penelitian dengan dengan topik yang serupa.